

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum**

###### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sejarah SMA Negeri 3 Yogyakarta tidak lepas dari julukan sekaligus nama besar PADMANABA. Bahkan, khalayak tertentu lebih paham dan terkesan dengan nama PADMANABA daripada SMA Negeri 3 Yogyakarta.

SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang menempati bangunan dengan luas 3.600 m<sup>2</sup> di atas lahan seluas 21.640 m<sup>2</sup>, di kawasan Kotabaru ini, pada zaman kolonial Belanda sampai pecah PD II (Desember 1941) dikenal sebagai AMS (*Algemene Middelbare Schol*) afdelling B. Pendidikan yang diselenggarakan waktu itu lebih berorientasi pada kepentingan pemerintah kolonial. Siswa sekolah ini umumnya adalah anak-anak bangsawan (elite pribumi) dan anak-anak pegawai pemerintah kolonial. Perlakuan diskriminatif berkaitan dengan ras dan status sosial, serta pendidikan yang menekankan aspek disiplin yang ketat serta sikap patuh terhadap pemerintahan kolonial, tak pelak lagi menghasilkan generasi dengan sikap rendah diri di kalangan bangsa pribumi terhadap bangsa kulit putih, serta tumbuhnya perasaan pada anak-anak pribumi sebagai warga kelas dua di tanah air sendiri. Hal

demikian mengakibatkan terhambatnya perkembangan intelektualitas bangsa pribumi. Rupanya ini sengaja dilakukan oleh pemerintah kolonial waktu itu, agar tetap berkuasa di bumi pertiwi Nusantara tercinta.

Berkat hidayah dan rahmat Allah, kalangan anak-anak pribumi yang menjadi siswa sekolah ini memiliki kepribadian serta sadar sebagai bangsa yang bermartabat, sehingga tergugah untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa. Dalam perjalanan waktu yang panjang, anak-anak pribumi alumni AMS B semakin banyak dan tersebar di seluruh nusantara. Tidak sedikit dari mereka tumbuh menjadi tokoh-tokoh masyarakat dan pejuang patriot yang terlibat langsung dalam pasang-surut perjuangan bangsa ini dari prakemerdekaan sampai era reformasi sekarang. Mereka adalah mutiara generasi masa lalu dan teladan bagi negerasi penerus.

Alumni AMS B menyatu tergabung dalam naungan organisasi **KELUARGA ARGABAGYA**, yang sampai sekarang selalu aktif melakukan pertemuan-pertemuan dan kegiatan, sebagai aktualisasi kepedulian mereka terhadap dinamika almamater. Salah satu wujudnya adalah **Gedung Pertemuan Argabagya** yang berdiri megah di sayap barat gedung sekolah.

### **Lahirnya Padmanaba**

Pada masa pemerintahan pendudukan Jepang (Juni 1942), AMS B diubah menjadi SMT ( Sekolah Menengah Tinggi ) bagian A

dan bagian B. Pada 19 september 1942, bertolak dari azas kebersamaan yang tumbuh dari perasaan senasib sebagai bangsa tertindas, tumbuh suatu keberanian sekaligus suatu kesepakatan untuk membentuk wadah berorganisasi bagi keluarga besar pelajar yang ada, dengan nama PADMANABA. Dalam wadah ini, para pelajar mengalami penggodogan mental dan pembentukan sikap patriotisme serta nasionalisme yang mendorong mereka sekaligus untuk melakukan latihan keprajuritan. Padmanaba tak ubahnya kawah candradimuka bagi terlahirnya ksatria-ksatria pejuang bangsa.

Sebagai bukti sikap ksatria dan kepejuangannya adalah pada perjuangan perebutan senjata di Kotabaru dari tangan Jepang, kemudian Agresi Militer II pendudukan tentara Belanda atas Kotabaru, serta medan-medan pertempuran yang lain, banyak putra-putra Padmanaba ikut angkat senjata bergabung dengan Tentara Pelajar mengusir kolonial Belanda.

Semburan merah darah pejuang yang gugur mewarnai persada, adalah bukti keikhlasan dan kebanggaan mereka mengabdikan hidupnya bagi martabat bangsa. Mereka yang gugur sebagai kusumabanga, antrara lain: Faridan M. Noto, Suroto Kunto, Sudiarto, Joko Pranoto, Jumerut, Kunarso, Suryadi dan Purnomo.

Di balik semua itu, PADMANABA ternyata mengandung kisah tersendiri yang juga memiliki romantika dalam upaya melahirkan generasi yang memiliki kepribadian pejuang dan watak

Ksatria. Di tahun 1942, Bapak R.J. Katamsi, menugaskan para muridnya untuk menggambar. Objeknya adalah teratai merah yang ada di kolam di halaman tengah sekolah. Dengan kearifan seorang begawan beliau terlebih dahulu menjelaskan tentang arti dan makna folosofi teratai merah itu.

Teratai merah (*Nelumbium Speciosum*) dalam bahasa sanskerta disebut PADMA. Dalam kepercayaan agama bangsa-bangsa timur, PADMA merupakan salah satu lambang sakral untuk banyak hal yang menyangkut masalah kehidupan manusia. Dari kehidupan teratai yang bersahaja dapat ditarik banyak pelajaran. Apabila air pasang, teratai naik. Sementara bila air surut terataipun turun. Daun teratai yang senantiasa mengapung rata di permukaan air tak pernah kotor sekalipun hidup di air keruh. Bunga yang muncul dari dalam air itu tetap bersih, segar dan indah. Akar yang kait-mengait dalam dasar kolam membuat teratai tidak gampang meninggalkan hidupnya. Semua itu melambangkan sikap kematangan dan kemapanan, dan kejuangan serta sikap cinta tanah air yang telah menghidupinya. Teratai merah/lotus melambangkan kesucian. Teratai merah membangun kehidupan harmoni dengan lingkungannya tanpa mengorbankan jatid dirinya. Ia tetap bersih sekalipun air di sekelilingnya kotor. Keindahannya terjangkau oleh siapapun dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Dalam agama Budha sikap semedi Sang Budha Gautama juga digambarkan seperti posisi bunga teratai (*Lotus position*). Sang Budha duduk di atas singgasana yang disebut “*Padmasana*” (*sana*=tempat), atau pusat tempat tumbuh bunga teratai. Padmanaba berarti sesuatu yang pusatnya berbunga teratai, (*naba*=pusat). Sungguh agung makna filosofis bunga teratai.

Mitos mengenai bunga teratai yang lain adalah seperti pada agama Hindu, bahwa padma tumbuh dari pusar Dewa Wishnu ketika terbangun dari semedinya di atas Ananta. Dan dari padma tersebut kelak akan lahir Dewa Brahma. Padma yang keluar dari pusar dewa Wishnu tadi mempunyai makna filosofis kesucian, keberanian, dan kemajuan. Dalam dunia pewayangan, Wishnu juga Kresna sebagai titisannya disebut juga sebagai Padmanaba.

Demikianlah, bila logo Tunas kelapa (Pramuka) melambangkan cita-cita tumbuh berkembang menjadi insan multiguna seperti pohon kelapa, maka kuncup teratai melambangkan cita-cita pertumbuhan menjadi manusia yang suci, beriman dan taqwa (Padmanaba).

Dalam kisah melukis teratai merah seperti diceritakan di depan, yang dinilai terbaik adalah lukisan karya Suhud. Akhirnya, Suhud diberi tugas membuat “logo” organisasi Padmanaba berupa teratai merah, dengan dua kelopak bunga dan delapan daun yang tersusun menjadi dua lapis yang arah keduanya bertolak belakang,

seperti logo yang dapat kita lihat sekarang. Dalam membuat logo Padmanaba, Suhud dibantu oleh Sulaiman.

Ksatria pemuda Suhud berhasil pula mempersembahkan lagu Mars Padmanaba, yang senantiasa dikumandangkan sampai saat ini sebagai lagu kebanggaan keluarga Padmanaba.

Sampai saat ini organisasi Padmanaba tetap langgeng, berkembang menjadi organisasi yang makin tangguh, kompak, dinamis dan tanggap terhadap kebutuhan pembangunan bangsa dan negara tercinta.

Gambar 4. 1 Teratai Merah Logo Padmanaba



#### **b. Letak Geografis dan Kondisi Fisik Sekolah**

Secara geografik SMA Negeri 3 Yogyakarta berada di Jalan Yos Sudarsno Nomor 7, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, menempati lahan seluas 21.540 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 7.105 m<sup>2</sup> yang sebagian besar merupakan bangunan cagar budaya yang dilindungi dengan undang-undang. Bangunan cagar budaya, di samping membanggakan, dalam hal tertentu juga membatasi pengembangan prasarana sekolah,

sehubungan dengan masalah perawatan, perubahan fungsi, dan perluasan fasilitas.

Lokasi sekolah yang di kawasan kota baru sangat mendukung untuk peningkatan mutu sekolah karena berada di kompleks atau kawasan yang oleh pemerintah sebagai kawasan budaya dan pendidikan.

Aktivitas pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun nonkurikuler di SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat memadai, karena tersedia sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut.

- 1) Halaman tengah sekolah seluas 3.700 m<sup>2</sup> yang di dalamnya di samping terdapat pohon-pohon besar yang menyejukkan, juga terdapat taman kotak dan taman bundar yang dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang lebih dinamik daripada ruang kelas, kolam di tengah halaman sekolah yang bersejarah, karena dari kolam itu lah ide tentang “logo Padmanaba” berupa teratai merah yang masih kuncup berasal. Dalam rangka membangun sekolah yang ramah anak, di halaman tengah ini juga telah dibangun pada tahun ajaran 2017/2018 kolam ikan yang diharapkan dapat lebih memberikan semangat kepada para peserta didik, guru, serta karyawan dalam menjalankan aktivitas karena di kala istirahat dapat duduk-duduk di tepi kolam menyaksikan atau memberi makan ikan-ikan.

- 2) Lapangan Olah Raga “Widoro Kandang” seluas 10.835 m<sup>2</sup> yang terdiri atas lapangan sepakbola, basket, tennis lapangan, dan volley ball. Lapangan bulu tangkis disediakan di Gedung Argabagya “Padmanaba”. Penggunaan lapangan olah raga, terutama lapangan sepakbola, di samping sebagai tempat pembelajaran bagi para peserta didik, juga difungsikan oleh beberapa klub sepakbola Kota Yogyakarta untuk latihan. Tentu saja ada jadwal dan penataan penggunaan baik yang rutin maupun insidental.
- 3) Ruang belajar sebanyak 21 ruang semua dilengkapi dengan LCD Projector dan Sound System
- 4) Satu laboratorium fisika
- 5) Satu laboratorium kimia
- 6) Satu laboratorium biologi
- 7) Satu ruang multimedia (AVA)
- 8) Dua ruang laboratorium komputer
- 9) Satu ruang/studio musik
- 10) Satu ruang KOPSIS (koperasi siswa) sebagai laboratorium ekonomi bagi para peserta didik peminatan IPS sekaligus melayani kebutuhan warga sekolah yang berupa ATK, kelengkapan seragam sekolah, pulsa, cetak, makanan, dan minuman



- 11) Satu perpustakaan dengan luas 88 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang pengelola dan layanan, ruang koleksi buku, dan ruang baca yang dilengkapi dengan komputer yang terkoneksi dengan internet, papan informasi, dan tempat baca yang sesuai dengan karakter pengunjung (membaca dengan lesehan, duduk di kursi, atau di sofa).
- 12) Gedung Arga Bagya “Padmanaba” (dibangun oleh alumni)
- 13) Bangsal Senam
- 14) Aula Sekolah
- 15) Ruang OSIS
- 16) Ruang Kepala Sekolah
- 17) Ruang Wakil Kepala Sekolah
- 18) Ruang Sub Bagian Tata Usaha
- 19) Ruang Akademik
- 20) Ruang Guru
- 21) Ruang Riset Guru
- 22) Ruang layanan BK
- 23) Ruang Agama Khatolik, Ruang Agama Kristen
- 24) Masjid Sekolah “An Nur”
- 25) Empat Kompleks Kamar Mandi/WC
- 26) Dua pos satpam
- 27) Tiga gudang
- 28) Satu ruang dapur

- 29) Satu ruang penggandaan cetak
- 30) Kantin sekolah dengan kapasitas 100 tempat duduk
- 31) Tempat parkir kendaraan peserta didik (motor dan sepeda)
- 32) Tempat parkir kendaraan guru, karyawan, dan tamu
- 33) Halaman depan

**c. Visi dan Misi**

SMA Negeri 3 Yogyakarta yang oleh beberapa kalangan masyarakat lebih dikenal sebagai “Padmanaba” atau “SMA 3 Bhe” merupakan salah satu SMA di Kota Yogyakarta yang keberadaannya sudah lama, bahkan sejak jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, kurang lebih tahun 1918. Pada zaman pendudukan Belanda, sekolah ini merupakan AMS Afdeling B, kemudian pada zaman pendudukan Jepang, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Tinggi Bagian B Yogyakarta. Baru pada masa setelah kemerdekaan, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas Bagian B, dan seiring dengan perubahan kurikulum, pernah menggunakan nomenklatur SMU Negeri 3 Yogyakarta, dan sejak diterapkannya Kurikulum SMA Tahun 2006 hingga sekarang sekolah ini bernama SMA Negeri 3 Yogyakarta, dan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 06 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 127 Tahun 2015 Tentang Penulisan Nama Organisasi Perangkat Daerah, sebutan untuk SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah SMAN 3 Yogyakarta.

Sejarah yang panjang dan prestasi yang banyak diraih oleh para peserta didik dalam bidang akademik (Nilai Ujian Nasional), *Out Come* di Perguruan Tinggi, dan perlombaan resmi berjenjang, seperti OSN, OPSI, OOSN, FLSSN, MTQ, demikian juga prestasi pendidik (guru) di ajang lomba pendidik, seperti Olimpiade Guru Nasional, *best practice*, pendampingan OPSI, media pembelajaran, dan sebagainya, menjadikan sekolah ini difavoritkan oleh masyarakat sebagai tempat bagi para orangtua untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Dari tahun ke tahun, SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu mendapatkan input dari lulusan SMP yang terbaik, dibuktikan dengan rata-rata nilai SHUN SMP tertinggi di DI Yogyakarta. Demikian juga *out put* dan *out come* SMA Negeri 3 Yogyakarta di Perguruan Tinggi sangat membanggakan.

SMA Negeri 3 Yogyakarta sampai tahun ajaran 2018/2019 ini telah melahirkan alumni kurang lebih 13.000 orang yang menduduki dan menjalankan peran penting di masyarakat. Jumlah tersebut dihitung sejak lahirnya Padmanaba pada tahun 1942. Tahun 1942 memang telah dijadikan pijakan bagi sekolah ini, untuk hitungan sejarahnya, karena di tahun itulah, yakni 19 September 1942, lahir organisasi pelajar sekolah ini yang bergelarkan "Padmanaba". Sekarang Padmanaba telah menjadi wadah bagi para peserta didik, para guru, mantan kepala sekolah, mantan guru, dan mantan karyawan untuk beraktivitas dan bersilaturahmi. Salah satu unsur penting dari

Padmanaba adalah Keluarga Besar Alumni (KBA) Padmanaba dan Yayasan Keluarga Padmanaba yang berkantor pusat di Jakarta. KBA Padmanaba selalu mendampingi dan mendukung pengembangan mutu sekolah, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas kesiswaan dan dukungan sarana prasarana sekolah. Dukungan KBA Padmanaba yang monemental di tahun 2018 adalah diselenggarakannya Pagelaran Padmanaba Orchestra (PadzKestra) di Balai Sarbini Jakarta yang dihadiri oleh ribuan alumni SMA Negeri 3 Yogyakarta, dan beberapa alumni dari SMA Negeri 3 se-Indonesia, seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Malang, dan Semarang. Dukunga di bidang sarana prasarana sekolah, sekarang ini KBA Padmababa sedang merancang penambahan ruang belajar, karena memang tambahan ruang belajar ini sangat diperlukan oleh sekolah.

Yayasan Keluarga Padmanaba setiap tahunnya memberikan Beasiswa Padmanaba bagi 35 peserta didik yang masih aktif belajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta, dan 24 putra/putri guru dan karyawan sekolah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka sejak tahun ajaran 2016/2017, SMA Negeri 3 Yogyakarta merumuskan Visi dan Misi Sekolah, sebagai berikut.

1) Visi:

Terwujudnya sekolah yang mampu menyiapkan generasi yang beriman, kreatif, dan berkemampuan sebagai garda terdepan pembangunan bangsa.

## 2) Misi

- a) Memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik kepada siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah menengah atas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional
- b) Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, baik nasional maupun internasional
- c) Menumbuhkan siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai *anak Indonesia* yang memiliki imtaq, budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional

Visi dan misi tersebut selalu direview setiap tahun, dan sangat dimungkinkan terjadinya perubahan. Namun, visi dan misi tersebut sampai sekarang masih dianggap relevan dan telah ditetapkan penggunaannya dengan SK Kepala Sekolah Nomor 188/04 Tahun 2018.

#### d. Data Guru dan Peserta Didik

##### 1) Data Guru

Tabel 4. 1 Data Guru SMA Negeri 3 Yogyakarta

NAMA	GELAR	NIP DAN STATUS	MENGAJAR
Agung Prasaja	S.Pd	196310211990031004	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Agus Santosa	Drs	196004221987101001	Sosiologi
Ahmad Ahyas	S.Pd	196912032006041011	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
Anna Worociptaningrum	Dra	196005141986032004	Bahasa Jerman
Bahtiar Fahmi	S.Sn	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya
Cindy Trisnawati	S.Sn	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya
Devy Estu Anna Putri	S.T, M.Pd	198101092006042008	Teknologi Informasi dan Komunikasi
Didik Purwaka	S.Pd, M.Pd	197406302006041008	Biologi
Eko Sulistyowati	Dra. M.Pd	196706101998022001	Matematika (Peminatan)
Ernaningsih	S.S.	Guru Honor Sekolah	Bahasa Jawa, Muatan Lokal Bahasa Daerah
Fahmi Ardi Pamungkas	S.Pd.	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya ( Seni Musik )
Harry Andiyanto Nugroho	A.Md, S.Pd	197406012006041011	Matematika (Umum)
Hj. Nanik Rahayu	S.Pd, M.Pd	197402051998022002	Biologi
Hj. Rr. Dwi Puji Lestari	Dra.	196202032000122001	Bahasa Indonesia
I Ketut Tada	B.A., S.Sos	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
I Wayan Suarsana		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Ichwan Aryono	S.Pd, M.Pd	196704151997021003	Fisika
Isdiyono	Drs.	196303131989031003	Sejarah Indonesia
Ismail Gani	S.Pd, M.Pd	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Isti Dwinarmiyati	S.Pd	196003071985032005	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
Kinanti Kusumaningrum	S.Pd	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Bahasa Jawa
Lestari Nur Yuniati	Dra.	195906171987032002	Matematika (Umum)
aLevi Mendrova	S.Th.I	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

LIES INDRIYA HANDAYANI	Dra.	195908151989032001	Kimia
Lilik Agustin Magdalena	Dra.	196108061987032005	Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
Luthvi Arini	S.Pd.I., M.Pd.	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Marcella Rien Hartati	Dra. MA	196001161983032006	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
MUSLIMAH	S.Pd	196608261988112001	Kimia
NOER INDAHAYATI	S.Pd, M.Pd	197012272007012008	Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Inggris
NUR ASIH HIMAWATI	S.Pd	197507262014062004	Kimia
Padmana	Drs.	196310202007011005	Sejarah, Sejarah Indonesia
Paijan	S.Pd	196405072007011015	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
PRATIWI SUTARNI	S.Pd, M.Pd	197101022008012019	Ekonomi
PUTRI ISNAENI KURNIAWATI	S.Pd, M.Pd	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya
Raden Heru Adi Prasetyanta	S.Pd	196507021989031007	Bahasa dan Sastra Inggris
Rogatianus Slamet Widiantonono	S.Pd	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
Rohmatul Ummah	S.Pd.	197304242006041010	Prakarya dan Kewirausahaan
Rudy Hartanto	S.Kom	198504212010011024	Teknologi Informasi dan Komunikasi
Sadono	S.Pd., M.Pd.	196702211994121001	Matematika
Setyorini Hidayati	S.Pd	196805261994122001	Bahasa Indonesia
Soemaryoto	S.Pd, M.Pd	197202011999031009	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Sri Wulan Dianingtias	S.S.	198010242010012001	Bahasa Jepang
Subagya Danang Wahyana	M.Pd	196211231989031006	Fisika
Subandriyono	Drs.	195905041989031010	Geografi
Sugeng Riyanto	S.Pd.	Guru Honor Sekolah	Prakarya dan Kewirausahaan
Suhan Ranta	S.Pd, M.Pd	196605031989031010	Biologi
Suhirno	Drs. M.M.	196707141994121002	Bahasa Jerman
Sujiyati	Dra.	195812211981032008	Bahasa Indonesia
Supriyana	Drs. M.Pd,	196212161989031008	Fisika

	M.M.		
Susilowati	Dra.	195910271988032001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Teguh Sarwono	S.Pd	197402272005011004 (PNS Depag)	Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti
Tri Khotimah Sholikhah	S.Ag, M.Pd	197804062005012003 (PNS Depag)	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Untung	Drs. B.A.	195909091986031029	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
Wahid Sumanto	Drs.	196107091987031006	Bahasa Inggris
Winan Agus Pratama	S.Sn.	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya
Zainal Muttaqin	S.S., M.Pd. I.	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Di samping kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan sebagaimana pada tabel tersebut, kegiatan sehari-hari SMA Negeri 3 Yogyakarta juga didukung oleh Tenaga Kebersihan (*Cleaning Service*): lima orang dan Tenaga Keamanan (Satpam) tujuh orang.

## 2) Data Peserta

a) Dalam tahun ajaran 2018/2019, peserta didik SMA Negeri 3

Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik SMA Negeri 3 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah		
		PA	PI	SEMUA
1	X IPA 1	14	18	32
	X IPA 2	14	18	32
	X IPA 3	14	18	32
	X IPA 4	9	24	33
	X IPA 5	14	18	32
	X IPA 6	18	14	32
	X IPS	13	19	32
	Jumlah	96	129	225
2	XI IPA1	13	23	36
	XI IPA2	14	20	34



No	Kelas	Jumlah		
	XI IPA3	13	22	35
	XI IPA4	12	22	34
	XI IPA5	16	18	34
	XI IPA6	11	23	34
	XI IPS	5	12	17
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>140</b>	<b>224</b>
3	XII IPA1	12	22	34
	XII IPA2	12	22	34
	XII IPA3	12	23	35
	XII IPA4	18	18	36
	XII IPA5	17	18	35
	XII IPA6	17	17	34
	XII IPS	2	12	14
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>132</b>	<b>222</b>
	<b>Total Seluruh Peserta Didik</b>	<b>270</b>	<b>401</b>	<b>671</b>

b) Jumlah peserta didik menurut Agama Tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data peserta didik menurut agama tahun 2018/2019

No	Kelas	ISL	KATH	KRIS	HINDU	BUDHA	JUML
1	X IPA1	18	14	-	-	-	32
2	X IPA 2	19	-	13	-	-	32
3	X IPA 3	32	-	-	-	-	32
4	X IPA 4	21	6	5	-	-	33
5	X IPA 5	24	5	2	1	-	32
6	X IPA 6	20	3	8	1	-	32
7	X IPS	22	4	6	-	-	32
	<b>Kelas X</b>	<b>156</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>225</b>
8	XI IPA1	10	26	-	-	-	36
9	XI IPA2	26	-	8	-	-	34
10	XI IPA3	35	-	-	-	-	35
11	XI IPA4	22	12	-	-	-	34
12	XI IPA5	28	-	5	1	-	34
13	XI IPA6	27	4	3	-	-	34
14	XI IPS	15	1	1	-	-	17
	<b>Kelas XI</b>	<b>163</b>	<b>43</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>224</b>
15	XII IPA1	24	10	-	-	-	34
16	XII IPA2	26	-	6	2	-	34
17	XII IPA3	30	5	-	-	-	36

No	Kelas	ISL	KATH	KRIS	HINDU	BUDHA	JUML
18	XII IPA4	28	8	-	-	-	35
19	XII IPA5	31	-	4	-	-	35
20	XII IPA6	27	5	-	2	-	35
21	XII IPA	8	2	3	1	-	14
	Kelas XII	174	30	13	5	-	222
	Jumlah Seluruh Peserta Didik	<b>493</b>	<b>105</b>	<b>64</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	671

Tabel 4. 4 Data Jumlah Peserta Didik Sesuai Jenis Kelamin  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
272	397	669

Tabel 4. 5 Data Jumlah Peserta Didik Sesuai Usia  
Jumlah peserta Didik Berdasarkan  
Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	115	166	281
16 - 20 tahun	157	231	388
> 20 tahun	0	0	0
Total	272	397	669

#### e. Alumni

Di antara berbagai karakteristik SMA Negeri 3 Yogyakarta yang membedakan dengan sekolah lain adalah peran alumninya. Para alumni bergabung dalam Keluarga Besar Alumni (KBA) Padmanaba, dengan kantor pusat di Jakarta. Di beberapa kota berdiri Kompartemen Padmanaba, antara lain: Yogyakarta, Surabaya, dan Bandung.

Program kerja Keluarga Besar Alumni Padmanaba yang berkaitan langsung dengan sekolah, antara lain:

- 1) Studium Generale untuk para peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan mendatangkan nara sumber dari kalangan alumni yang telah menguasai bidang kariernya
- 2) Peningkatan kemampuan mengekspresikan diri para pelajar SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai bekal menempuh karier di bidang masing-masing,
- 3) Mendorong peningkatan kegiatan ilmiah para pelajar
- 4) Mendorong para alumni untuk tampil menyampaikan kuliah umum di SMA Negeri 3 Yogyakarta sesuai bidangnya masing-masing,
- 5) Memberikan sumbangsaran kepada almamater dalam penyusunan rencana strategis untuk kemajuan SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Selain KBA, alumni juga mendirikan Yayasan Keluarga Padmanaba (YKP) pada tahun 1973. Sedangkan peran YKP antara lain:

- 1) Pemberian beasiswa kepada 35 siswa dan 24 putra/putri guru dan karyawan
- 2) Uang Bantuan Kegiatan OSIS
- 3) Subsidi Latihan Dasar Metodologi Ilmiah (LDMI)

#### **f. Prestasi Peserta Didik**

Berikut prestasi gemilang padamaba yang diikuti baik tingkat Internasional, national , regional dan lain sebagainya :

- 1) Tri Wiyono Darsowiyono, Medali emas dalam Olimpiade Fisika Asia Pasifik dan medali perunggu olimpiade Internasional pada tahun 2003
- 2) Lisendra Marbella, medali perunggu dalam olimpiade kimia di Jerman pada tahun 2004
- 3) Kristo, medali emas dalam olimpiade matematika, dua siswa memperoleh perak serta 5 siswa memperoleh perunggu tahun 2005
- 4) Kristo, medali perunggu dalam olimpiade matematika Asia tenggara, serta mewakili Indonesia untuk olimpiade Matematika internasional di Meksiko pada tahun 2005
- 5) Yoshua Michael Maranatha, memperoleh Honorable Mention dalam olimpiade Fisika Asia Pasifik di Kazakhstan tahun 2006 dan medali perak dalam olimpiade Fisika Internasional pada tahun 2007
- 6) Nugroho seto Saputro, Olimpiade Matematika Internasional di Vietnam tahun 2007
- 7) Sandra Forestina, Nisma Aulia, Mona Lecia , sebagai anggota Paskibraka tahun 2006
- 8) Ferry Adhi Wibowo, pelatihan leader ship di Amerika Serikat pada tahun 2007
- 9) Rahmia Hasniasari , pemenang Gen Asik Telkomsel tingkat Nasional dan mendapat beasiswa ke Australia

- 10) Rahmadiani Nur Isnaini dan adytia Rahman , peserta *Sunburst Youth Camp (SYC)* di Singapura tahun 2007
- 11) Josephine Vanda Tirtayani, Jambore Dunia ke -21 di Hyland Park Inggris tahun 2007
- 12) Nuria Novendita, program AFS di Amerika Serikat tahun 2007-2008
- 13) Yessy Martha Sari dan Vembrica Nindi, Juara I dalam olimpiade Biologi se Jawa Bali tahun 2008
- 14) Ova Setya Primada dan Mirna Jatiningrum, Juara harapan 1 dalam Kompetisi matematika Nasional tahun 2008
- 15) Pads Band # 6 , Juara I Festival Musik Young Heart ” Stop Bullying ” dan mewakili SMA 3 Yogyakarta ke tingkat Nasional tahun 2008
- 16) Massa Padmanaba, Sebagai Supporter terbaik Supermi Go go go dan memecahkan rekor Muri tahun 2008
- 17) Beberapa siswa Kelas ICT-MSN mengadakan studi Banding ke Australia, Jepang , Singapura dan Malaysa pada tahun 2008
- 18) Joshua Michael Maranatha sebagai peserta terbaik dalam bidang Fisika pada ujian *A-Level Cambridge University*
- 19) Fadhil Ahmad Qomar, siswa kelas X ICT, pada tahun 2008 ini diundang ke Amereka Serikat (*International Child Art Foundation*) sebagai salah satu panelis *World Cultural Economic Forum*

- 20) Koala Band (eks Padz Band) meraih Juara I Nasional Honda Beat RBT Blast 2008
- 21) Gigih Rezki Septianto mengikuti Sunburst Youth Camp (SYC) di Singapura Tahun 2008
- 22) Dalam Olimpiade Sains Tingkat Nasional 2009: tiga peserta dari SMA Negeri 3 Yogyakarta memperoleh medali, yaitu: (1) Ahmad Ataka Awwalur R. – medali Emas Bidang Fisika, (2) Mirza Widihananta – Medali Perak Bidang Komputer, dan (3) Mirna Jatiningrum – Medali Perunggu Bidang Astronomi.
- 23) Prestasi nonakademik yang diperoleh di tahun 2009 antara lain: Fadhilah Atika sebagai Juara 1 Nasional Cabang Karate dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN) dan Dien Ardiansyah Juara 1 Asia Pasifik Cabang Renang Gaya Punggung.
- 24) Ataka Awalur Rizqi memperoleh Medali Perak di Olimpiade Fisika Asia Pasifik 2010 dan Medali Perunggu pada Olimpiade Fisika Internasional 2010.
- 25) Rio Priandri Nugroho, meraih medali emas pada International Earth Science Olympiad (IESO 2010) ke-4 di Yogyakarta
- 26) Mega Ratri Adielia Sari, Laily Anna Diah Ardi, dan Amelia Annisa terpilih menjadi tim Paskibra Tingkat Propinsi DIY Tahun 2011
- 27) Yulia Muharomah, Dea Fista Jati Kusuma, dan Agnes Wahyuana, mendapatkan kejuaraan pada Lomba Penulisan Ilmiah Perpustakaan Propinsi DIY

- 28) Juara III Lomba Kebersihan dan Kemakmuran Mushola Tingkat Provinsi Tahun 2011
- 29) Juara III Lomba Nasyid MTQ Pelajar Kota Yogyakarta
- 30) Juara III Khutbah MTQ Pelajar Kota Yogyakarta
- 31) Felicia dan Jesica meraih medali emas Wushu Tingkat Nasional Tahun 2010
- 32) Felicia mengikuti kejuaraan Wushu Junior Tingkat Internasional pada Tahun 2010
- 33) Empat siswa memperoleh medali perunggu pada OSN 2011, yaitu Mirla Ramadhanti (Ekonomi), Amalia Rani (Kimia), Lidia Putri (Biologi), dan Aji Resindra (Astronomi).
- 34) Maria Fransiska P meraih medali perunggu pada OSN 2012 bidang Kimia.
- 35) Alfian Rismawan meraih medali perak pada OSN 2012 bidang Komputer.
- 36) Rahmadani dan Aulina meraih medali perak pada OSN 2012 bidang Sains Terapan.
- 37) Bernadetta Fuad dan Paulin Surya meraih medali emas pada LPB Prop DIY bidang Kesehatan.
- 38) Gupita Pramahayekti meraih Juara 2 pada Olimpiad Pasar Modal Nasional 2012
- 39) Bernadetta Fuad meraih Juara 2 dalam HMC 2012

- 40) Bernadetta Fuad P. M Fransiska, David meraih juara 3 dalam HMC 2013
- 41) Bernadetta Fuad dan Paulin Surya meraih Juara 1 Anugerah IPTEK
- 42) Okie Alfiandari Y dan F Julia meraih Juara 2 dalam Anugerah IPTEK
- 43) Okie Alfiandari Y dan F Julia meraih Medali Perak dalam ISPRO International
- 44) Bernadetta Fuad dan Paulin meraih Medali Perak dalam AYIE International
- 45) Rahmadani P L meraih Medali Perak dalam OPSI 2012
- 46) Paramita Ayu meraih Medali Perak dalam OSN 2013
- 47) Amrina Rosyida meraih Medali Perunggu dalam OSN 2013
- 48) Virsyadini dan Emma Andriani meraih medali emas tingkat nasional OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2014.
- 49) Gregorius Gilang dan Adolf Adrian meraih medali perak tingkat nasional OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2014
- 50) Mutiara Sintesena Prasetyo, Patya Pindo dan Gusmita Rizkinigrum meraih medali perunggu tingkat nasional Olimpiade Standarisasi Nasional Tahun 2015.



- 51) Cindi Wieke, Herdifitriane Saintisa Y dan Jesica Silitonga meraih juara 2 tingkat nasional Loreal Sciece Girl Competition tahun 2015.
- 52) Fatwa Azam Maulana meraih medali perak OSN (Olimpiade Sains Nasional) tingkat propinsi DIY tahun 2015.
- 53) Sukma Hanindya Sari meraih medali perunggu OSN (Olimpiade Sains Nasional) tingkat propinsi DIY tahun 2015.
- 54) Aghnia Rahmawati Putri, meraih juara 1 tingkat nasionall Kejuaraan Nasional Perisai Diri Tahun 2015.
- 55) Almira Nur Hisana, Melinda Purnama KS dan Kartika NS meraih juara 1 tingkat nasionall Kejuaraan Nasional Perisai Diri Tahun 2015.
- 56) Ginanjar M Galih dan P Astuto , presentasi terbaik tingkat nasional Toyota Eco Youth 2015 tahun 2015.
- 57) Quinita Maria Jose dan Sepvina Muktikasari meraih medali emas tingkat propinsi OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2015.
- 58) Petra Elsa meraih medali emas tingkat propinsi OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2015.
- 59) Azelia Alma S dan Faatihaah Cahaya medali perunggu tingkat propinsi OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2015.

- 60) Bedwina Regita Della dan Elsa Kusuma medali perunggu tingkat propinsi OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2015.
- 61) Quinita Maria Jose dan Sepvina Muktikasari meraih medali emas tingkat nasional OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2015.
- 62) Bedwina Regita Della dan Elsa Kusuma meraih medali perunggu tingkat nasional OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2015.
- 63) Alfi Rizki K dan Adinda Septianingtyas meraih medali perunggu tingkat nasional OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia ) tahun 2015.
- 64) Quinita Maria Jose dan Sepvina Muktikasari sebagai finalis team research internasional INTEL ICEF di Arizona Amerika Serikat tgl 6-18 mei 2016.
- 65) Alma Dwininta dan Brigita Titah juara 1 senitari FLSSN tingkat propinsi DIY Tahun 2016.
- 66) Medali Perak OPSI 2016 atas nama Ilham Arya Pratama dan Henoch Hernandha Chendra Manampiring
- 67) Medali Perunggu OPSI 2016 atas nama Holly Rhema
- 68) Medali Perunggu OPSI 2016 atas nama Athisa dan Nurjannah Lorenza

- 69) Penghargaan Eco Youth tahun 2016 atas nama Salsabila dan Bunga Valeria
- 70) Medali Perak Internasional IYSE Tahun 2017 atas nama Nanda Mikhola
- 71) Medali Emas Nasional FIKSI Tahun 2017 atas nama Fiandila Elva dan Salsabila Kusuma
- 72) Medali Perunggu Nasional OPSI Tahun 2017 atas nama Graciela Natalia dan Theresia Mirna
- 73) Medali Perunggu Nasional OSN Komputer tahun 2018 atas nama Jauhar Wibisono

**g. Pertukaran Pelajar**

- 1) Tahun Pelajaran 2004/2005 dua orang siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta mengikuti program pertukaran pelajar *American Field Study* (AFS) di Jepang,
- 2) Tahun Pelajaran 2005-2006 seorang siswa ke Amerika Serikat, dan seorang siswa ke Kanada, menerima seorang siswa dari Islandia.
- 3) Tahun Pelajaran 2006-2007 seorang siswa mengikuti pertukaran pelajar ke Belgia.
- 4) Tahun Pelajaran 2007-2008, seorang siswa – Nuria Novendita – mengikuti program AFS di Amerika Serikat.
- 5) Tahun Pelajaran 2008-2009 dua orang siswa mengikuti pertukaran pelajar di Pangkal Pinang (Raisatun NS) dan Bengkulu (Amalia),

- dua orang siswa (Rizkia dan Anggoro Bintang) mengikuti AFS di Amerika Serikat, dan menerima seorang siswa dari Brazilia.
- 6) Tahun Pelajaran 2009-2010, Dewi Masyitoh mengikuti Program AFS di Amerika Serikat, dan menerima seorang siswa putri dari Jerman –Judith Caroline.
  - 7) Tahun Pelajaran 2010-2011, empat siswa yang mengikuti program AFS, yaitu Dinar Laksamana, Dhian Ayu Paramitha, dan Choirunisa Nur Humairo, serta menerima dua siswa dari Jerman, Sarah dan Marven Buerchet.
  - 8) Tahun Pelajaran 2011-2012, telah berangkat mengikuti program AFS, empat orang siswa, yaitu Azka (AS), Santika (AS), Puspita (AS), dan Resa Masella (Perancis), dan SMA Negeri 3 Yogyakarta menerima seorang siswa AFS, yaitu Mana Nushino (Jepang)
  - 9) Tahun Pelajaran 2012/2013 Khoirunisa Mentari Semesta dan Sarah Ayuka berangkat ke Amerika Serikat, dan
  - 10) Tahun 2013/2014 satu siswa, Mesabia, berangkat juga ke Amerika Serikat, dan menerima 1 siswa dari Amerika Serikat.
  - 11) Tahun Pelajaran 2013-2014 Nadya Avirianta Simanjuntak, Safira Vania Hardhani, Anindita Paramastri, Andeta Karamina
  - 12) Tahun Pelajaran 2015-2016 Danesti Aulia Hastin dan Athfal Farrakhan Al Rasyid Akbar mengikuti AFS di Amerika Serikat.

13) Tahun Pelajaran 2016-2017 Candra Sugema (Rusia) dan Taufan (Italia), dan menerima 1 siswa dari Perancis (Astrid).

## **2. Data Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil terkait dengan survei lapangan yang berupa data tentang tingkat kecerdasan interpersonal dan angket sikap toleransi beragama pada peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penulis menggunakan instrumen angket untuk disebarakan kepada peserta didik kelas X sebagai responden penelitian sebanyak 105 peserta didik. Sebelumnya, penulis menguji instrumen terlebih dahulu dengan menyebarkan angket instrumen kepada 30 sampel penelitian. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas penulis menemukan soal-soal yang masih belum valid. Angket tingkat kecerdasan interpersonal sebanyak 28 item soal pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Dan angket sikap toleransi beragama sebanyak 35 item soal pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Dari banyaknya soal untuk angket kecerdasan interpersonal yaitu 56 butir soal dan 50 butir soal untuk angket sikap toleransi beragama, maka dengan keterbatasan waktu penulis hanya mengganti redaksi item soal pertanyaan yang masih belum valid tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi. Penulis kemudian menyebarkan angket kembali yang telah diganti redaksinya kepada peserta didik sebanyak jumlah responden yang sudah ditentukan. Namun, dengan adanya kendala yang awalnya jumlah responden yaitu 128 peserta didik menjadi hanya 105 peserta didik.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

##### 1) Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal

Diketahui :

$n = 30$  maka  $r = 0.361$

signifikansi :

**nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item soal pertanyaan dinyatakan valid.**

#### Uji validitas Tahap 1

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Tahap 1

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0.694	0.361	Valid
2	0.447	0.361	Valid
3	0.712	0.361	Valid
4	0.211	0.361	Tidak valid
5	0.520	0.361	Valid
6	0.352	0.361	Tidak valid
7	0.599	0.361	Valid
8	0.070	0.361	Tidak valid
9	0.518	0.361	Valid
10	0.511	0.361	Valid
11	0.424	0.361	Valid
12	0.472	0.361	Valid
13	0.597	0.361	Valid
14	0.234	0.361	Tidak valid
15	0.506	0.361	Valid
16	0.567	0.361	Valid
17	0.132	0.361	Tidak valid
18	0.037	0.361	Tidak valid
19	0.241	0.361	Tidak valid
20	0.441	0.361	Valid
21	0.303	0.361	Tidak valid
22	0.104	0.361	Tidak valid
23	0.041	0.361	Tidak valid

24	0.363	0.361	Valid
25	0.277	0.361	Tidak valid
26	0.465	0.361	Valid
27	0.496	0.361	Valid
28	0.335	0.361	Tidak valid
29	0.359	0.361	Tidak valid
30	0.209	0.361	Tidak valid
31	0.144	0.361	Tidak valid
32	0.310	0.361	Tidak valid
33	0.286	0.361	Tidak valid
34	0.659	0.361	Valid
35	0.570	0.361	Valid
36	0.327	0.361	Tidak valid
37	0.384	0.361	Valid
38	0.436	0.361	Valid
39	0.295	0.361	Tidak valid
40	0.345	0.361	Tidak valid
41	0.007	0.361	Tidak valid
42	0.499	0.361	Valid
43	0.441	0.361	Valid
44	0.606	0.361	Valid
45	0.565	0.361	Valid
46	0.200	0.361	Tidak valid
47	0.163	0.361	Tidak Valid
48	0.298	0.361	Tidak valid
49	0.478	0.361	Valid
50	0.574	0.361	Valid
51	0.294	0.361	Tidak valid
52	0.257	0.361	Tidak valid
53	0.023	0.361	Tidak valid
54	0.627	0.361	Valid
55	0.146	0.361	Tidak valid
56	0.612	0.361	Valid

Jadi, jumlah Item soal yang valid ada 28 dan yang tidak valid ada 28.

Item soal yang valid sebagai berikut:

1,2,3,5,7,9,10,11,12,13,15,16,20,24,26,27,34,35,37,38,42,43,44,45,49,50,54,56.

Item soal yang tidak valid sebagai berikut:

4,6,8,14,17,18,19,21,22,23,25,28,29,30,31,32,33,36,39,40,41,46,47,48,51,  
52,53,5

### Uji Validitas Tahap 2

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Tahap 2

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0.694	0.361	Valid
2	0.447	0.361	Valid
3	0.712	0.361	Valid
5	0.520	0.361	Valid
7	0.599	0.361	Valid
9	0.518	0.361	Valid
10	0.511	0.361	Valid
11	0.424	0.361	Valid
12	0.472	0.361	Valid
13	0.597	0.361	Valid
15	0.506	0.361	Valid
16	0.567	0.361	Valid
20	0.441	0.361	Valid
24	0.363	0.361	Valid
26	0.465	0.361	Valid
27	0.496	0.361	Valid
34	0.659	0.361	Valid
35	0.570	0.361	Valid
37	0.384	0.361	Valid
38	0.436	0.361	Valid
42	0.499	0.361	Valid
43	0.441	0.361	Valid
44	0.606	0.361	Valid
45	0.565	0.361	Valid
49	0.478	0.361	Valid
50	0.574	0.361	Valid
54	0.627	0.361	Valid
56	0.612	0.361	Valid



Untuk uji validitas Tahap kedua item soal sudah dinyatakan valid semua.

Item soal yang valid sebagai berikut:

1,2,3,5,7,9,10,11,12,13,15,16,20,24,26,27,34,35,37,38,42,43,44,45,49,50,54,56.

## 2) Uji Validitas Angket Toleransi Beragama

Diketahui :

$n = 30$  maka  $r = 0.361$

signifikansi :

**nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item soal pertanyaan dinyatakan valid.**

### Uji validitas Tahap 1

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Tahap 1

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0.272	0.361	Tidak valid
2	0.322	0.361	Tidak valid
3	0.188	0.361	Tidak valid
4	0.363	0.361	Valid
5	0.217	0.361	Tidak valid
6	0.827	0.361	Valid
7	0.062	0.361	Tidak valid
8	0.540	0.361	Valid
9	0.319	0.361	Tidak valid
10	0.026	0.361	Tidak valid
11	0.707	0.361	Valid
12	0.766	0.361	Valid
13	0.727	0.361	Valid
14	0.516	0.361	Valid
15	0.341	0.361	Tidak valid
16	0.417	0.361	Valid
17	0.649	0.361	Valid
18	0.682	0.361	Valid
19	0.392	0.361	Valid
20	0.315	0.361	Tidak valid
21	0.763	0.361	Valid

22	0.648	0.361	Valid
23	0.541	0.361	Valid
24	0.608	0.361	Valid
25	0.781	0.361	Valid
26	0.344	0.361	Tidak valid
27	0.808	0.361	Valid
28	0.500	0.361	Valid
29	0.463	0.361	Valid
30	0.399	0.361	Valid
31	0.524	0.361	Valid
32	0.742	0.361	Valid
33	0.660	0.361	Valid
34	0.602	0.361	Valid
35	0.665	0.361	Valid
36	0.672	0.361	Valid
37	0.386	0.361	Valid
38	0.497	0.361	Valid
39	0.675	0.361	Valid
40	0.451	0.361	Valid
41	0.156	0.361	Tidak valid
42	0.128	0.361	Tidak valid
43	0.648	0.361	Valid
44	0.480	0.361	Valid
45	0.202	0.361	Tidak valid
46	0.626	0.361	Valid
47	0.323	0.361	Tidak Valid
48	0.740	0.361	Valid
49	0.708	0.361	Valid
50	0.196	0.361	Tidak valid

Jadi, jumlah Item soal yang valid ada 35 dan yang tidak valid ada 15.

Item soal yang valid adalah sebagai berikut:

4,6,8,11,12,13,14,16,17,18,19,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,  
36,37,38,39,40,43,44,46,48,49.

Item soal yang tidak valid adalah sebagai berikut:

1,2,3,5,7,9,10,15,20,26,41,42,45,47,50.

## Uji validitas Tahap 2

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Tahap 2

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
4	0.363	0.361	Valid
6	0.827	0.361	Valid
8	0.540	0.361	Valid
11	0.707	0.361	Valid
12	0.766	0.361	Valid
13	0.727	0.361	Valid
14	0.516	0.361	Valid
16	0.417	0.361	Valid
17	0.649	0.361	Valid
18	0.682	0.361	Valid
19	0.392	0.361	Valid
21	0.763	0.361	Valid
22	0.648	0.361	Valid
23	0.541	0.361	Valid
24	0.608	0.361	Valid
25	0.781	0.361	Valid
27	0.808	0.361	Valid
28	0.500	0.361	Valid
29	0.463	0.361	Valid
30	0.399	0.361	Valid
31	0.524	0.361	Valid
32	0.742	0.361	Valid
33	0.660	0.361	Valid
34	0.602	0.361	Valid
35	0.665	0.361	Valid
36	0.672	0.361	Valid
37	0.386	0.361	Valid
38	0.497	0.361	Valid
39	0.675	0.361	Valid
40	0.451	0.361	Valid
43	0.648	0.361	Valid
44	0.480	0.361	Valid
46	0.626	0.361	Valid
48	0.740	0.361	Valid
49	0.708	0.361	Valid

Untuk uji validitas Tahap kedua item soal sudah menyatakan valid semua.

Item soal valid adalah sebagai berikut :

4,6,8,11,12,13,14,16,17,18,19,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,  
36,37,38,39,40,43,44,46,48,49.

## b. Uji Reliabilitas

### 1) Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal

Soal dikatakan reliabel atau konsisten apabila :

**Nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70**

Tabel 4. 10 Data Output Uji Reliabilitas  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

N = 30 valid 100% , karena data responden terisi lengkap.

Tabel 4. 11 Data *Cronbach's Alpha*  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	28

Nilai *Cronbach's Alpha* : 0.907

0.907 > 0.70 , maka item pertanyaan sejumlah 28 item dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4. 12 Data Total Item Uji Reliabilitas  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	99.83	144.557	.677	.902
Item2	99.50	147.431	.498	.904
Item3	99.47	140.326	.773	.899
Item5	99.73	145.444	.390	.906
Item7	99.37	144.516	.507	.904
Item9	99.63	140.654	.548	.903
Item10	99.50	146.121	.495	.904
Item11	99.43	148.668	.384	.906
Item12	100.23	146.944	.441	.905
Item13	99.70	144.355	.471	.904
Item15	99.50	147.293	.462	.905
Item16	99.73	144.202	.593	.903
Item20	100.23	145.702	.450	.905
Item24	100.77	145.357	.329	.908
Item26	99.97	145.826	.419	.905
Item27	100.03	145.757	.442	.905
Item34	100.13	140.671	.640	.901
Item35	99.87	138.120	.604	.902
Item37	99.70	149.114	.294	.907
Item38	99.83	146.075	.346	.907
Item42	99.93	145.237	.511	.904
Item43	100.37	147.137	.349	.907
Item44	100.27	143.857	.553	.903
Item45	100.23	146.530	.505	.904
Item49	100.20	144.303	.408	.906
Item50	100.00	142.966	.532	.903
Item54	100.23	141.840	.621	.902
Item56	99.80	144.166	.610	.902

## 2) Uji Reliabilitas Sikap Toleransi Beragama

Soal dikatakan reliabel atau konsisten apabila :

**Nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70**

Tabel 4. 13 Data Output Uji Reliabilitas  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

N = 30 valid 100% , karena data responden terisi lengkap.

Tabel 4. 14 Data *Cronbach's Alpha*  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	35

Nilai *Cronbach's Alpha* : 0.937

0.937 > 0.70, maka item pertanyaan sejumlah 35 item dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4. 15 Data Total Item Uji Reliabilitas  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item4	154.37	201.895	.328	.938
Item6	154.13	202.947	.856	.934
Item8	154.00	209.103	.526	.936
Item11	154.43	201.151	.643	.934
Item12	154.23	203.013	.738	.934
Item13	154.30	201.872	.687	.934
Item14	154.53	203.085	.400	.936
Item16	154.00	210.069	.394	.936
Item17	154.83	192.351	.604	.934
Item18	154.33	195.678	.695	.933
Item19	155.00	202.621	.354	.937

Item21	154.30	200.148	.719	.933
Item22	154.13	205.568	.625	.935
Item23	154.67	204.299	.503	.935
Item24	154.43	201.909	.599	.934
Item25	154.33	199.885	.805	.933
Item27	154.27	198.409	.834	.932
Item28	154.70	200.907	.424	.936
Item29	154.40	200.179	.473	.936
Item30	154.90	200.093	.343	.939
Item31	154.33	200.023	.508	.935
Item32	154.17	200.282	.772	.933
Item33	154.13	203.292	.688	.934
Item34	154.47	200.878	.605	.934
Item35	154.13	203.085	.704	.934
Item36	154.37	200.516	.684	.934
Item37	154.40	201.972	.337	.938
Item38	154.70	199.045	.410	.937
Item39	154.23	202.737	.657	.934
Item40	154.60	202.869	.372	.937
Item43	154.30	200.631	.631	.934
Item44	154.67	203.333	.467	.935
Item46	154.17	203.247	.663	.934
Item48	154.27	196.409	.755	.932
Item49	154.50	195.707	.728	.933

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hubungan tingkat kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019. Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian kemudian penulis menghitung data untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Berikut langkah-langkahnya:

### a. Tingkat Kecerdasan Interpersonal (Variabel X)

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal pada peserta didik, penulis menyajikan data yang diperoleh dari penskoran jawaban

angket dari responden. Angket yang dinyatakan sudah di validasi dan yang sudah diperbaiki redaksinya dan sudah dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Angket berjumlah 56 butir pernyataan yaitu nomor butir 1, 2, 3, 5, 8, 10, 12, 15, 16, 18, 20, 22, 23, 25, 29,30, 31, 33, 37, 40, 42, 43, 44, 45, 49, 51, 53, dan 56 dengan ketentuan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (ragu-ragu), skor 4 (setuju), skor 5 (sangat setuju). Pada nomor butir pernyataan 4, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 17, 19, 21, 24, 26, 27, 28, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 46, 47, 48, 50, 52, 54, 55 dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (ragu-ragu), skor 4 (tidak setuju), skor 5 (sangat tidak setuju).

Setelah dilakukan pengambilan data dengan angket kecerdasan interpersonal, maka yang selanjutnya adalah menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (mean), nilai dengan frekuensi paling besar, range atau jarak pengukuran, standar deviasi dan *variance* menggunakan program SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 4. 16 Analisis Deskriptif Tingkat Kecerdasan Interpersonal  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kece rdasa n Inter perso nal Valid N (listw ise)	105	105	163	268	209.6 2	2.229	22.843	521.79 6
	105							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, skor tertinggi atau nilai maximum adalah 268 dan skor terendah atau nilai minimum 163 dari skala skor 1-268. Berdasarkan data yang diperoleh hasil analisis rata-rata atau mean sebesar 209.62, standar deviasi 22.843, range sebesar 105 dan *variance* sebesar 521.796. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan interval kelas dan ditampilkan dengan tabel dan diagram batang setelah melakukan pengelompokkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan range (R)

$$(R) = UA - UB, \text{ maka } R = (268 - 163) + 1 = 106$$

- 2) Menentukan kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log N, \text{ maka } k = 1 + 3,3 \log 105 = 7,669 = 8$$

(dibulatkan)

## 3) Menentukan panjang kelas (c)

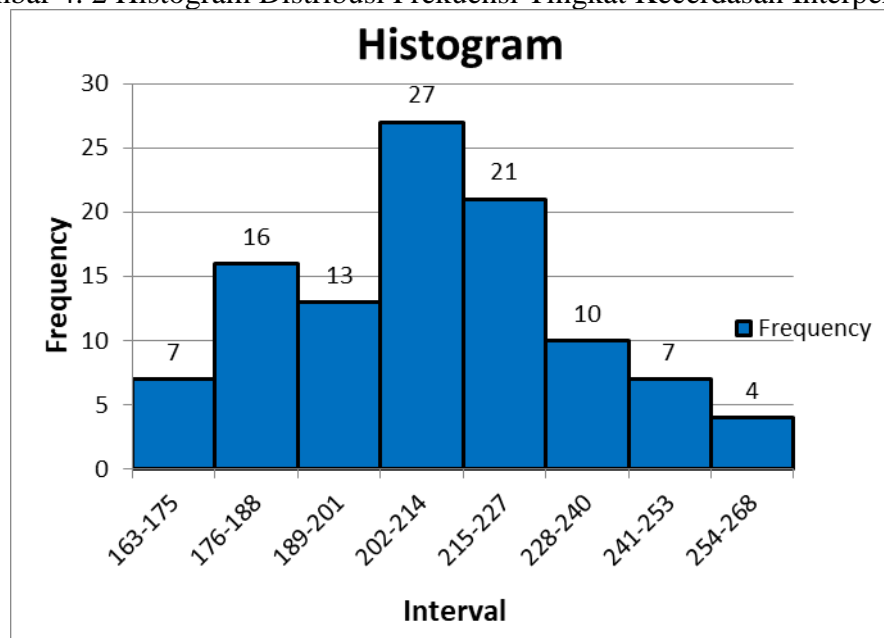
$$C = R/K; 106/8 = 13,25 = 13 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

No. Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relative
1	163 – 175	7	7%
2	176 - 188	16	15%
3	189 - 201	13	12%
4	202 - 214	27	26%
5	215 - 227	21	20%
6	228 - 240	10	9%
7	241 - 253	7	7%
8	254 - 268	4	4%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi skor variabel “Tingkat Kecerdasan Interpersonal” di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Gambar 4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Interpersonal



Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval kelas 202-214 yaitu sebanyak 26% dan paling sedikit terletak pada interval kelas 254-268 yaitu sebesar 4%.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau menentukan tinggi rendahnya variabel “Tingkat Kecerdasan Interpersonal” dengan skor nilai minimum item ( $i \text{ min}$ ) sebesar 1, nilai skor nilai maksimal ( $i \text{ mak}$ ) sebesar 5. Dan nilai minimum ( $X \text{ min}$ ) sebesar 56 dan nilai maksimum ( $X \text{ mak}$ ) sebesar 280, maka selanjutnya penulis akan mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai berikut:

$$a) M_i = \frac{1}{2} (i \text{ mak} + i \text{ min}) \Sigma k$$

$$= \frac{1}{2} (5 + 1) 56$$

$$= 168$$

$$b) S_{di} = \frac{1}{6} (X \text{ mak} - X \text{ min})$$

$$= \frac{1}{6} (280 - 56)$$

$$= \frac{1}{6} (224)$$

$$= 37.33 = 37 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah mencari nilai Mean dan Standar Deviasi ideal ( $S_{di}$ ) maka diperoleh perhitungan kategori sebagai berikut:

$$1) \text{ Kategori tinggi, } X \geq M_i + 1 S_{di}$$

$$X \geq 168 + 1.37$$

$$X \geq 205$$

- 2) Kategori sedang,  $(M_i - 1 SD_i) \leq X < (M_i + 1 SD_i)$   
 $(168 - 1.37) \leq X < (168 + 1.37)$   
 $131 \leq X < 205$
- 3) Kategori rendah,  $X < (M_i - 1 SD_i)$   
 $X < (168 - 1.37)$   
 $X < 131$

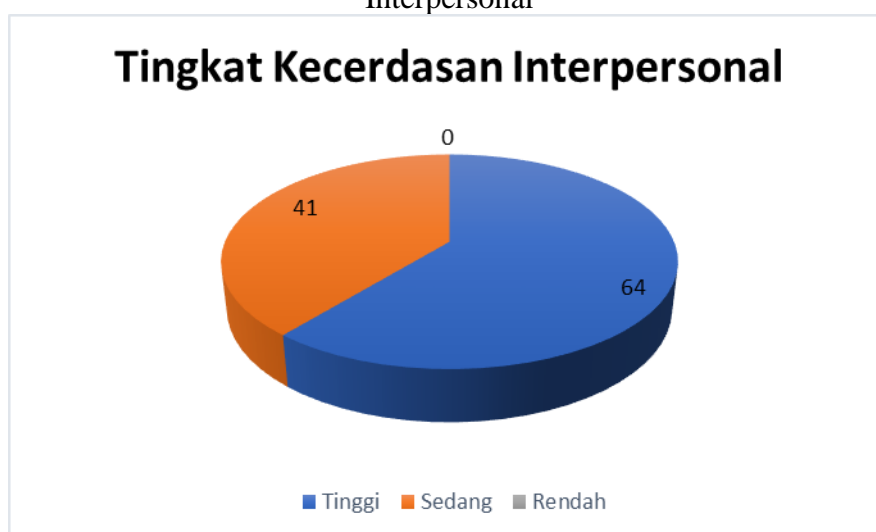
Setelah diperoleh perhitungan kategori berdasarkan perhitungan diatas, maka berikut penulis sajikan tabel kategorisasi variabel “Tingkat Kecerdasan Interpersonal”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Distribusi Kategorisasi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Interpersonal

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 205$	64	61%	Tinggi
2	$131 \leq X < 205$	41	39%	Sedang
3	$X < 131$	0	0%	Rendah
Jumlah		105	100%	

Berdasarkan tabel tersebut penulis gambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 4. 3 *Pie Chart* Distribusi Kategorisasi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Interpersonal



Berdasarkan tabel dan data *pie chart* di atas bahwa terdapat 64 responden (61%) yang berdistribusi tinggi, dan 41 responden (39%) berdistribusi sedang dan 0 responden (0%) berdistribusi rendah. Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa Tingkat Kecerdasan Interpersonal pada Peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta berdistribusi tinggi, yaitu dibuktikan dengan sebanyak 64 peserta didik berdistribusi tinggi pada presentase (61%) dari jumlah sampel responden yaitu 105 peserta didik.

b. Variabel Sikap Toleransi Beragama (Variabel Y)

Data variabel sikap toleransi beragama (Y) diperoleh dengan penskoran angket. Angket yang dinyatakan sudah di validasi dan yang sudah diperbaiki redaksinya dan sudah dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Angket berjumlah 50 butir pernyataan yaitu nomor butir 1, 2, 3, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 34, 36, 38, 40, 41, 42, 44, 45, dan 47 dengan ketentuan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (ragu-ragu), skor 4 (setuju), skor 5 (sangat setuju). Kemudian untuk butir pernyataan nomor 4, 6, 8, 9, 10, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 33, 35, 37, 39, 43, 46, 48, 49, dan 50 dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (ragu-ragu), skor 4 (tidak setuju), skor 5 (sangat tidak setuju).

Setelah dilakukan pengambilan data dengan angket sikap toleransi beragama, maka yang selanjutnya adalah menentukan nilai

tertinggi, nilai terendah, rata-rata (mean), nilai dengan frekuensi paling besar, range atau jarak pengukuran, standar deviasi dan *variance* menggunakan program SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Analisis Deskriptif Sikap Toleransi Beragama  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Toleransi Beragama Valid N (listwise)	105	72	178	250	229.71	1.575	16.139	260.456
	105							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, skor tertinggi atau nilai maximum adalah 250 dan skor terendah atau nilai minimum 178 dari skala skor 1-250. Berdasarkan data yang diperoleh hasil analisis rata-rata atau mean sebesar 229.71, standar deviasi 16.139, range sebesar 72 dan *variance* sebesar 260.456. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan interval kelas dan ditampilkan dengan tabel dan diagram batang setelah melakukan pengelompokkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan range (R)

$$(R) = UA - UB, \text{ maka } R = (250 - 178) + 1 = 73$$

- 2) Menentukan kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log N, \text{ maka } k = 1 + 3,3 \log 105 = 7,669 = 8$$

(dibulatkan)

## 3) Menentukan panjang kelas (c)

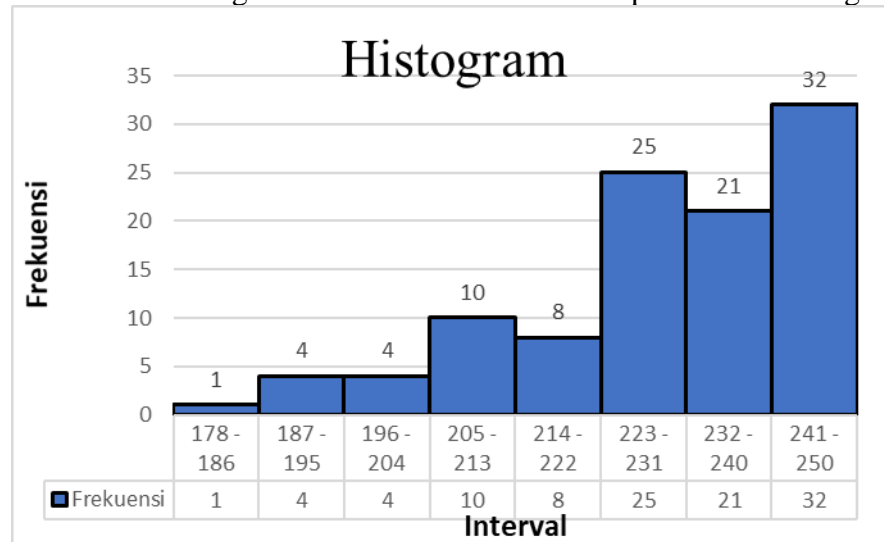
$$C = R/K; 73/8 = 9,125 = 9 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Sikap Toleransi Beragama

No. Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relative
1	178 - 186	1	1%
2	187 - 195	4	4%
3	196 - 204	4	4%
4	205 - 213	10	9%
5	214 - 222	8	8%
6	223 - 231	25	24%
7	232 - 240	21	20%
8	241 - 250	32	30%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi skor variabel “Sikap Toleransi Beragama” di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Gambar 4. 4 Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Toleransi Beragama



Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval kelas 241-250 yaitu

sebanyak 30% dan paling sedikit terletak pada interval kelas 178-186 yaitu sebesar 1%.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau menentukan tinggi rendahnya variabel “Sikap Toleransi Beragama” dengan skor nilai minimum item ( $i_{\min}$ ) sebesar 1, nilai skor nilai maksimal ( $i_{\max}$ ) sebesar 5. Dan nilai minimum ( $X_{\min}$ ) sebesar 50 dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ) sebesar 250, maka selanjutnya penulis akan mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai berikut:

$$1) M_i = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \Sigma k$$

$$= \frac{1}{2} (5 + 1) 50$$

$$= 150$$

$$2) S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (250 - 50)$$

$$= \frac{1}{6} (200)$$

$$= 33.33 = 33 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah mencari nilai Mean dan Standar Deviasi ideal ( $S_{di}$ ) maka diperoleh perhitungan kategori sebagai berikut:

$$1) \text{ Kategori tinggi, } X \geq M_i + 1 S_{di}$$

$$X \geq 150 + 1.33$$

$$X \geq 183$$

$$2) \text{ Kategori sedang, } (M_i - 1 S_{di}) \leq X < (M_i + 1 S_{di})$$

$$(150 - 1.33) \leq X < (150 + 1.33)$$

$$117 \leq X < 183$$



- 3) Kategori rendah,  $X < (M_i - 1 SD_i)$   
 $X < (150 - 1.33)$   
 $X < 117$

Setelah diperoleh perhitungan kategori berdasarkan perhitungan di atas, maka berikut penulis sajikan tabel kategorisasi variabel “Sikap Toleransi Beragama”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Distribusi Kategorisasi Frekuensi Sikap Toleransi Beragama

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X \geq 183$	104	99%	Tinggi
2	$117 \leq X < 183$	1	1%	Sedang
3	$X < 117$	0	0%	Rendah
Jumlah		105	100%	

Berdasarkan tabel tersebut penulis gambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 4. 5 *Pie Chart* Distribusi Kategorisasi Frekuensi Sikap Toleransi Beragama



Berdasarkan tabel dan data *pie chart* di atas bahwa terdapat 104 responden (99%) yang berdistribusi tinggi, dan 1 responden (1%)

berdistribusi sedang dan 0 responden (0%) berdistribusi rendah. Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa Sikap Toleransi Beragama pada Peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta berdistribusi tinggi, yaitu dibuktikan dengan sebanyak 104 peserta didik berdistribusi tinggi pada presentase (99%) dari jumlah sampel responden yaitu 105 peserta didik.

### **3. Analisis Uji Prasyarat**

#### **a. Uji Normalitas**

Dalam penelitian korelasi *product moment* mensyaratkan bahwa data yang digunakan harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, data harus di uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan melalui uji normalitas. Uji yang digunakan dalam penelitian menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 22 Uji Normalitas Residual *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.31771344
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.085
	Positive	.053
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0.067 > 0.05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk melihat rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis yang lurus. Dalam pengujian ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 22 *for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu dengan melihat angka pada probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , artinya tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat).

- 2) Probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , artinya terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat).

Tabel 4. 23 Uji Linieritas  
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Toleransi Beragama* Keceerdasan Interpersonal	15983.581	57	280.414	1.187	.274
Beragamaan Keceerdasan Interpersonal	4528.645	1	4528.645	19.169	.000
Keceerdasan Interpersonal	11454.936	56	204.552	.866	.699
Within Groups	11103.848	47	236.252		
Total	27087.429	104			

Probabilitas dalam nilai *Deviation from Linearity* Signifikansi adalah  $0.699 > 0.05$ , artinya tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen kecerdasan interpersonal (variabel bebas) dan variabel dependent sikap toleransi beragama (variabel terikat). Ini menunjukkan bahwa data dari variabel (X) dan variabel (Y) linier.

#### 4. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka dilakukan signifikansi yang berfungsi untuk dapat digeneralisasikan pada populasi dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel (X) kecerdasan

interpersonal dengan variabel (Y) sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 *for windows* yaitu pengujian Korelasi *Product Moment* antara variabel independent kecerdasan interpersonal (X) dengan variabel dependent sikap toleransi beragama (Y). Berikut hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 3 Yogyakarta

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 3 Yogyakarta

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah penulis ajukan. Teknik pengujian analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 *for windows*. Pada uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dikarenakan penulis sudah menguji data melalui uji prasyarat dan hasil menunjukkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal serta antara variabel independent kecerdasan interpersonal (X) dan variabel dependent sikap toleransi beragama (Y) linier, maka uji Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekat 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 maka hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (variabel X maka variabel Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (variabel X naik maka variabel Y turun).

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2002: 149) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Berikut ini disajikan tabel output dari pengujian hipotesis, yaitu:

Tabel 4. 25 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

<b>Correlations</b>			
		Kecerdasan Interpersonal	Toleransi Beragama
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Toleransi Beragama	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas terkait dengan pengujian hipotesis diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 105, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis yang dapat diterima adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ), karena hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selanjutnya, dari hasil output diatas diketahui *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,409, maka nilai ini menandakan hubungan yang sedang antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji prasayarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas dan uji korelasi *product moment* hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama cenderung berada dalam kategori sedang. Hasil analisis yang diperoleh dari data koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,409 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama, korelasi ini tergolong sedang. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal, maka semakin tinggi juga sikap toleransi beragama, dan semakin tinggi sikap toleransi beragama maka semakin tinggi juga tingkat kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta, tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Untuk menjawab tujuan dari penelitian maka penulis membuat angket untuk pengambilan data peserta didik. Penyebaran angket instrumen dilakukan pada kelas X sebanyak 105 responden.

#### **1. Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membangun relasi dan mampu memahami isi hati atau perasaan orang



lain, sehingga relasi yang diciptakan saling menguntungkan antar sesama, sehingga hubungan antara sesama menjadi harmonis. Tentunya kemampuan ini penting bagi setiap orang karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri, akan tetapi saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Orang dengan kecerdasan interpersonal cocok menjadi seorang pendidik, pemimpin agama, diplomat, peneliti dan ilmuwan, psikolog, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan oleh penulis, tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 64 peserta didik dengan presentase (61%) dari jumlah sampel yang berjumlah 105 peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 dengan Syakira Divany Wijaya, yaitu perwakilan dari wakil ketua osis 1 di SMA Negeri 3 Yogyakarta menyatakan:

“Melihat SMA Negeri 3 Yogyakarta yang terkenal dengan *event-eventnya*, dimana *event* yang dilaksanakan oleh anak-anak SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu menjadi inisiator untuk event-event yang lain, baik di tingkat SMA maupun di tingkat lainnya. Dari cara penyusunan kepanitiaan sampai dengan cara mendesain suatu event, cara anak-anak SMA Negeri 3 Yogyakarta memang berbeda dengan anak-anak disekolah-sekolah lain. Sesuai dengan visi misi sekolah dan take line sekolah yaitu *school of leadership*, bahwa kita benar-benar diajarkan dan dilatih bagaimana tiap individu untuk menjadi seorang pemimpin. Karena dalam penyusunan kepanitiaan sangat terbuka untuk seluruh anak-anak jadi tidak menutup kemungkinan bahwa kepanitiaan bukan hanya dari anak-anak organisasi seperti osis, MPK (majelis perwakilan kelas), dll serta kerja sama antar divisi kepanitiaan yang sangat

kuat sehingga SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu berhasil dalam mengadakan suatu *event*".

Dari pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta memang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi. Dengan banyaknya *event* tersebut, dimana mengharuskan peserta didik untuk bisa bersosialisasi dengan baik sehingga mereka mampu untuk ikut andil secara aktif dalam menyukseskan suatu *event* sekaligus membangun relasi yang baik secara internal (dengan pihak-pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah saja) maupun eksternal (dengan pihak-pihak luar seperti sponsorship, dll). Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi terkait dengan penyelenggaraan *event* setiap tahun di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang penulis dapatkan dari Bapak Soemaryoto selaku waka kesiswaan yang mengurus terkait dengan *event-event* sekolah.

Mengutip pernyataan dari Evelyn dalam bukunya yang berjudul Mengajar dengan Empati (Evelyn, 2005: 162) tujuan dari kecerdasan interpersonal sendiri melibatkan berbagai keterampilan verbal dan nonverbal, kemampuan kerjasama, manajemen konflik, strategi membangun konsensus, kemampuan untuk percaya, menghormati, memimpin, dan memotivasi orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal maka ia akan lebih menyukai belajar berkelompok, bersosialisasi dengan banyak orang, ia tidak suka menjadi pemimpin namun ia lebih suka menjadi penengah atau modiator dalam suatu kegiatan.

## 2. Sikap Toleransi Beragama

Hakikatnya sikap toleransi itu akan muncul dengan sendirinya ketika seseorang berhadapan langsung dengan lingkungan atau keadaan yang bersifat heterogen. Seperti pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta dimana mereka berada pada lingkungan yang bersifat heterogen khususnya dalam hal agama, karena di SMA Negeri 3 Yogyakarta terdapat 6 agama yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Otomatis baik peserta didik maupun guru harus mampu bersikap toleran kepada semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta sebesar (99%), yaitu sebanyak 104 peserta didik dari jumlah sampel yang berjumlah 105 peserta didik. Dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas X pada SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019 dengan Syakira Divany Wijaya, yaitu perwakilan dari wakil ketua osis 1 di SMA Negeri 3 Yogyakarta menyatakan:

“Ketika kami mengadakan dan menyusun suatu event, kami tidak pernah melihat dari latar belakang teman-teman baik itu latar belakang pengalaman organisasi maupun latar belakang agama. Jadi setiap orang bebas untuk berkreatifitas semaksimal mungkin dalam suatu event. Contohnya kami mengadakan dua event yang menyangkut agama yaitu PIF (Padmanaba Islamic Festival) dan Festival Rohani Anak yang akan diadakan di minggu mendatang. Dimana penyusunan kepanitiaannya itu membuka baik untuk muslim maupun non muslim”.

Menurut Said (Said Munawar, 2003: 14) toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang memiliki landasan setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara sendiri yang dibebankan dan menjadi tanggung jawab pemeluknya. Dengan demikian, toleransi dalam kehidupan umat beragama bukanlah toleransi terkait dengan masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan.

### 3. Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Toleransi Beragama di SMA Negeri 3 Yogyakarta

Penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal yang dilakukan oleh Ismail MH. Fadhli (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Interpersonal Intelligences* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung”. Strata satu, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpersonal intelligences siswa masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 4,19, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 81,06. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima artinya terdapat hubungan antara Interpersonal Intelligences dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumaroh (2015) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kematangan Emosi Peserta Didik kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”. Strata satu, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. Hasil dari penelitian yaitu, kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan hasil pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 50% tergolong dalam kelas interval 91-103. Kemudian, kematangan emosi peserta didik kelas X di SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan pada kategori yang cukup tinggi, yakni sebesar 47,7% tergolong dalam kelas interval 93-103. Itu artinya, terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kematangan emosi peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Kediri.

Tingkat kecerdasan interpersonal yang baik akan menumbuhkan sikap toleransi beragama yang baik. Dalam hal ini terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama di lingkungan yang heterogen pada peserta didik. Hubungan ini terlihat ketika peserta didik memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, maka akan menumbuhkan sikap toleransi beragama yang baik pula. Sebagai contoh peserta didik yang diberi amanah untuk memimpin suatu event atau menjadi ketua osis di sekolah maka akan secara otomatis peserta didik tersebut mampu untuk mengorganisir suatu kelompok untuk bersosialisasi dengan baik tanpa menimbulkan konflik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama cenderung berada dalam kategori sedang. Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,409 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama, korelasi ini tergolong sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal, maka semakin tinggi juga sikap toleransi beragama, dan semakin tinggi sikap toleransi beragama maka semakin tinggi juga tingkat kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap toleransi beragama pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penulis memiliki kendala dengan waktu. Karena waktu yang digunakan untuk penelitian sangat terbatas, maka penulis hanya melakukan penelitian sesuai dengan keperluan saja. Pada bagian uji analisis instrumen, ketika ditemukan soal yang tidak valid maka penulis hanya merevisi untuk mengubah redaksinya saja tanpa melakukan uji validitas lagi. Penulis hanya melakukan uji validitas sebanyak dua kali pada percobaan sampel pertama.

## **2. Keterbatasan Kemampuan**

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Namun, dalam melakukan penelitian ini penulis sadar masih mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini. Penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan sesuai dengan kemampuan penulis dan arahan dari dosen pembimbing.

## **3. Keterbatasan Biaya**

Keterbatasan dana menjadi faktor terpenting dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga menghambat proses penelitian ketika penulis akan melakukan banyak hal. Meskipun demikian, penulis tetap bersyukur karena mampu untuk melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya dan dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.